

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting, karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara, kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media, media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu, bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media. Dengan demikian anak didik lebih mudah mencerna bahan daripada tanpa bantuan media. Namun perlu diingat bahwa peranan media tidak akan terlihat bila penggunaannya tidak sejalan dengan isi dari tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Karena itu, tujuan pengajaran harus dijadikan sebagai pangkal acuan untuk menggunakan media.

Menurut Surya, Azizah (2006: 1), 'Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dengan tujuan mencapai tingkat kedewasaan'. Jadi tujuan pendidikan akan tercapai apabila dilaksanakan berdasarkan kurikulum yang berlaku apalagi kurikulum yang digunakan di Indonesia saat ini adalah berdasarkan SI dan SK, yang dirancang sedemikian rupa sehingga dapat mencapai tujuan

pendidikan nasional yaitu menciptakan manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi di dunia global.

Keberhasilan proses pembelajaran merupakan hal utama yang didambakan dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Pada era globalisasi ini penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi harus didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Matematika sebagai salah satu ilmu dasar dewasa ini telah berkembang amat pesat, baik materi maupun kegunaannya. Namun sayang, sampai saat sekarang matematika masih dipandang sebagai pelajaran yang membosankan dan tidak menarik.

Komponen utama dalam proses pembelajaran adalah guru dan siswa. Ditinjau dari komponen guru, agar proses pembelajaran berhasil, guru harus dapat membimbing siswa sedemikian rupa sehingga mereka dapat mengembangkan pengetahuannya sesuai dengan struktur pengetahuan mata pelajaran yang dipelajarinya. Untuk mencapai keberhasilan tersebut harus memahami sepenuhnya materi yang diajarkan, guru juga dituntut mengetahui secara tepat sampai dimana pengetahuan siswa pada awal sebelum mengikuti pelajaran. Selanjutnya berdasar metode yang dipilihnya, guru diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuannya secara efektif.

Sampai saat sekarang ini, masih banyak terdengar keluhan bahwa mata pelajaran matematika membosankan, tidak menarik. Hal ini disebabkan pelajaran matematika dirasakan sukar, gersang dan tampaknya tidak ada kaitannya dalam kehidupan sehari-hari, kenyataan ini adalah persepsi yang

negatif terhadap matematika, persepsi ini ada dalam setiap jenjang pendidikan. Banyak hal yang dapat dikaji untuk mengungkap masalah tersebut, mungkin bersumber dari porsi materinya yang tidak sesuai, strategi pembelajarannya kurang tepat atau mungkin cara penyajian aturan-aturan yang tidak jelas asal-usulnya.

Untuk mengatasi persepsi yang negatif tersebut, guru mempunyai peranan yang sangat penting. Maka dalam kegiatan belajar mengajar guru hendaknya mampu memilih dan menggunakan strategi yang melibatkan siswa aktif dalam belajar, baik secara mental, fisik, maupun sosial. Bagaimana agar siswa itu belajar aktif? Agar siswa belajar aktif, hendaknya pengajaran matematika itu: menarik minat siswa, derajat kesukarannya dapat diikuti siswa, siswa mendapat kesempatan, sarana dan prasarananya menunjang kelancaran dalam pembelajaran, penggunaan teknik/metode yang tepat, guru harus mampu mengadakan penilaian diri, pengetahuan guru luas, memakai cara evaluasi yang bervariasi, dan guru memiliki kompetensi yang utuh serta mampu menerapkan dalam pembelajaran matematika.

Disamping hal tersebut di atas, pembelajaran matematika hendaknya disesuaikan dengan kekhasan konsep/pokok bahasan/sub pokok bahasan dan perkembangan berpikir siswa. Hal ini sesuai dengan teori perkembangan kognitif sebagai mana yang dikemukakan oleh Piaget (Aripyah, 2006: 17) bahwa ‘Anak SD berumur 6 atau 7 sampai 12 tahun berada pada priode operasi kongkret, sebab anak yang masih berada pada priode ini untuk berpikir abstrak masih membutuhkan bantuan objek-objek kongkret’. Oleh

karena itu, yang perlu diperhatikan pada tahap operasi kongkret adalah pembelajaran yang didasarkan pada benda-benda kongkret agar mempermudah siswa dalam memahami konsep-konsep matematika.

Dengan demikian diharapkan akan terdapat keserasian dalam pembelajaran yang menekankan keterampilan menyelesaikan dan pemecahan masalah. Karena matematika merupakan ide-ide abstrak yang berisi simbol-simbol, maka konsep-konsep matematika harus dipahami terlebih dahulu, sebelum memanipulasi simbol-simbol itu. Seseorang akan lebih mudah mempelajari sesuatu bila belajar itu didasari pada apa yang telah diketahuinya. Karena itu untuk mempelajari suatu materi matematika yang baru, pengalaman belajar yang lalu dari seseorang itu akan mempengaruhi terjadinya proses belajar materi matematika tersebut.

Dalam hal ini penulis mengangkat materi pecahan untuk dijadikan bahan penelitian karena selama penulis mengajar di kelas III SDN Cibuntu 1 Kecamatan Cigandamekar Kabupaten Kuningan dapat ditarik kesimpulan bahwa materi pecahan kurang diminati siswa. Hal ini tercermin dari selama dalam proses pembelajaran tentang pembelajaran pecahan banyak menggunakan teknik konvensional yaitu ceramah dan kurangnya pengoptimalan penggunaan alat peraga.

Kegiatan ceramah adalah kegiatan memberikan informasi dengan kata-kata sering mengaburkan dan kadang-kadang ditafsirkan salah. Dalam teknik ceramah guru menyampaikan bahan ajar disajikan secara monolog, sehingga komunikasi dalam pengajaran hanya satu arah, sedangkan aktifitas

siswa terbatas kepada mendengarkan, mencatatkan, dan jika perlu diberi kesempatan bertanya atau memberikan jawaban. Dari data awal yang diperoleh pada tanggal 11 Juli 2011 dari tes pemahaman siswa diperoleh rata-rata kelas sebesar 47,76. Adapun nilai yang diperoleh siswa masih banyak yang jauh dari standar KKM yang telah ditentukan yaitu sebesar 60. Dari 26 orang siswa hanya terdapat 14 orang siswa mendapat nilai yang sesuai dengan KKM yang telah ditentukan, sedangkan sisanya jauh lebih rendah dari KKM yang telah ditentukan.

**Tabel 1.1**

Data awal hasil belajar siswa dalam memahami Konsep Pecahan

No	Nama	Nomor Soal										Jumlah Skor	Ketercapaian %	Ketuntasan	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			Ya	Tdk
1	Euis Nurhasanah	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	4	40	√	
2	Agus Setiawan	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	5	50	√	
3	Alam Tritama	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	3	30	√	
4	David Setiawan	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	6	60		√
5	Denis A	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	6	60		√
6	Muhamad Rusli	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	3	30	√	
7	Rayipansyah	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	5	50	√	
8	Aah Robiah	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	6	60		√
9	Agus Gunawan	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	6	60		√
10	Alfiah A	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	10	√	
11	Alfiansyah	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	6	60		√
12	Burhanudin	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	6	60		√
13	Della P	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	6	60		√
14	Farhan H	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	6	60		√
15	Geri Khaerudin	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	6	60		√
16	Humaeriyah	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	6	60		√
17	Nadia M	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	3	30	√	
18	Putri Ayu	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	10	√	
19	Raka A	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3	30		√
20	Risma pitria	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	6	60		√
21	Sa'diyah	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	5	50	√	
22	Sri Ayuningsih	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	5	50	√	
23	Sultan Baehaqi	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	4	40	√	
24	Tri Adi W	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	7	70		√
25	Khaerul K	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	3	30	√	
26	Melkha	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	6	60		√
Jml skor		23	11	13	11	10	10	12	9	12	13	124	1240	12	14
Jml skor maks		26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	260	2400	26	26
Ketercapaian %		88	42	50	42	38	38	46	35	46	50	47,7	51,7	46,2	41,7
Nilai rata-rata												124 : 26 =4,7			

Untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran matematika sangat diperlukan suatu metode pengajaran matematika. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis merasa perlu menggunakan model konkret buah-buahan untuk dapat mempermudah pemahaman siswa dalam memahami materi pecahan pada mata pelajaran matematika.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis ingin mencetuskan suatu ide atau gagasan untuk penelitian dengan judul “Penerapan Model Konkret Menggunakan Buah-Buahan Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pecahan”. (Penelitian Tindakan Kelas pada Pembelajaran Matematika di Kelas III SDN 1 Cibuntu Kecamatan Cigandamekar Kabupaten Kuningan).

## **B. Rumusan dan Pemecahan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimanakah cara meningkatkan pemahaman siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Cibuntu Kecamatan Cigandamekar Kabupaten Kuningan dalam materi pecahan?

Untuk mempermudah peneliti dalam penelitiannya, masalah di atas dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran melalui penerapan model konkret menggunakan buah-buahan untuk peningkatan pemahaman konsep pecahan di kelas III SDN 1 Cibuntu?

- b. Bagaimana kinerja guru dalam pembelajaran melalui penerapan model konkret menggunakan buah-buahan untuk peningkatan pemahaman konsep pecahan di kelas III SDN 1 Cibuntu?
- c. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui penerapan model konkret menggunakan buah-buahan untuk peningkatan pemahaman konsep pecahan di kelas III SDN 1 Cibuntu?
- d. Bagaimana pemahaman siswa dalam pembelajaran melalui penerapan model konkret menggunakan buah-buahan untuk peningkatan pemahaman konsep pecahan di kelas III SDN 1 Cibuntu?

## 2. Pemecahan Masalah

Pada dasarnya anak belajar melalui model konkret. Untuk memahami konsep abstrak, anak-anak memerlukan benda-benda konkret (riil) sebagai perantara atau visualisasinya. Konsep abstrak itu dicapai melalui tingkat-tingkat belajar yang berbeda-beda. Bahkan orang dewasa pun yang pada umumnya sudah dapat memahami konsep abstrak, pada keadaan tertentu sering memerlukan visualisasi.

Dalam penelitian ini permasalahan yang timbul berkaitan dengan meningkatkan kemampuan siswa dalam pemahaman konsep pecahan. Mengacu pada akar permasalahan yang muncul, maka penulis berinisiatif

untuk mengatasi masalah tersebut, lebih tepatnya dengan menggunakan model konkret buah-buahan, dimana penggunaan model konkret ini sesuai dengan karakteristik siswa kelas tiga yang berada pada periode operasi kongkret masih membutuhkan bantuan objek-objek konkret.

Menurut Brunner (Wena, 2009: 53) “Dalam proses belajar anak sebaiknya diberi kesempatan untuk memanipulasi benda-benda (model konkret)”. Penggunaan model konkret dalam matematika oleh Brunner dijelaskan bahwa dalam proses belajar mengajar, siswa diberi kesempatan untuk memanipulasi benda-benda konkret/alat peraga, sehingga siswa langsung dapat berfikir bagaimana, serta pola apa yang terdapat dalam benda-benda yang sedang diperhatikannya.

Oleh karena itu pada pembelajaran ini siswa tidak hanya dilibatkan dalam berfikir konkret saja, tetapi juga diajak untuk mengembangkan potensi fisik dan psikis bahkan untuk mendorong prakarsa dan kreatifitas. Inilah yang dimaksud pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensinya sendiri. Dengan berkembangnya potensi fisik dan psikis, ia telah membentuk/melahirkan dirinya sendiri sebagai manusia yang cerdas.

Kegiatan pembelajaran ini dimulai dari yang sederhana dengan hanya memperhatikan/mengamati kemudian sudah bisa menerapkannya untuk kegiatan menghitung dan membandingkan.

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah tujuan penelitian secara umum adalah ingin memperoleh data secara akurat tentang penggunaan benda konkrit untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas III SDN Cibuntu 1 Kecamatan Cigandamekar Kabupaten Kuningan dalam materi pecahan melalui bantuan benda konkrit.

Secara khusus penelitian bertujuan seperti di bawah ini:

- a. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran melalui penerapan model konkret menggunakan buah-buahan untuk peningkatan pemahaman konsep pecahan di kelas III SDN 1 Cibuntu.
- b. Untuk mengetahui kinerja guru dalam pembelajaran melalui penerapan model konkret menggunakan buah-buahan untuk peningkatan pemahaman konsep pecahan di kelas III SDN 1 Cibuntu.
- c. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui penerapan model konkret menggunakan buah-buahan untuk peningkatan pemahaman konsep pecahan di kelas III SDN 1 Cibuntu.
- d. Untuk mengetahui pemahaman siswa dalam pembelajaran melalui penerapan model konkret menggunakan buah-buahan untuk peningkatan pemahaman konsep pecahan di kelas III SDN 1 Cibuntu.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoretis

Manfaat secara teoritis kegiatan penelitian adalah menambah wawasan tentang pengoptimalan alat peraga sebagai upaya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pecahan di kelas III SD Negeri 1 Cibuntu Kecamatan Cigandamekar Kabupaten Kuningan

### b. Manfaat Praktis

#### 1) Manfaat bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan:

- a) pengetahuan dan kemampuan siswa dalam berpikir semakin meningkat,
- b) dapat membentuk sifat logis, kritis, cermat, kreatif dan disiplin,
- c) dapat menumbuhkan sikap aktif terhadap pelajaran,
- d) dapat mengembangkan pengetahuan dasar matematika sebagai bekal belajar di kelas yang lebih tinggi,
- e) siswa lebih termotivasi dalam belajar, dan
- f) siswa dapat lebih memahami pelajaran.

#### 2) Manfaat bagi guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan guru dapat:

- a) memperoleh kemudahan dalam penyampaian materi sehingga mudah dipahami oleh siswa,
- b) memperoleh banyak variasi dalam mengajar,
- c) kegiatan pembelajaran semakin aktif dan lebih menyenangkan.

### 3) Manfaat bagi sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan:

- a) mutu pendidikan di sekolah semakin meningkat,
- b) dapat melahirkan siswa yang siap dalam jenjang pendidikan yang lebih bermutu, dan
- c) sekolah semakin dipercaya oleh masyarakat.

## D. Batasan Istilah

### Model Konkret

Model Konkret adalah “saluran komunikasi atau perantara yang digunakan untuk membawa atau menyampaikan suatu pesan guna mencapai tujuan pengajaran”. Sukayati (2003: 2)

### Pemahaman

Pemahaman adalah “proses, cara, pembuatan memahami atau memahamkan”. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2000: 811)

### Konsep Pecahan

Konsep pecahan adalah konsep matematika dari pecahan dan dapat dipandang sebagai relasi atau rasio antara dua kuantitas atau bilangan. Tiro (1994: 2)